



GAYA PERSONIFIKASI MAJALAH TRUBUS:

KAJIAN STILISTIKA MODEREN

(The Personification of Figurative Words in Trubus Magazine:

a Modern Stylistics Study)

EKUIVALENSI TESIS

OLEH
IMROTIN
NPM 22102071012

DOSEN PEMBIMBING
Dr. Sri Wahyuni, M.Pd.
Dr. Moh. Badrih, S.Pd., M.Pd.



UNIVERSITAS ISLAM MALANG

PROGRAM PASCASARJANA

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA

JANUARI 2023



GAYA PERSONIFIKASI MAJALAH TRUBUS:

KAJIAN STILISTIKA MODERN

(The Personification of Figurative Words in Trubus Magazine:

a Modern Stylistics Study)

EKUIVALENSI TESIS

Diajukan kepada

Universitas Islam Malang

**untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar
Magister Pendidikan Bahasa Indonesia**



**OLEH
IMROTIN
NPM 22102071012**

UNIVERSITAS ISLAM MALANG

PROGRAM PASCASARJANA

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA

JANUARI 2023

ABSTRAK

Personifikasi adalah salah satu bahasa kiasan yang digunakan dalam bahasa santai dan akademik teks. Salah satu majalah populer yang menggunakan bahasa kiasan untuk menarik pembaca adalah *Trubus*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis klasifikasi, struktur, kata pantun, makna leksikal, dan gaya pencitraan personifikasi dalam majalah *Trubus*. Dia penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan *Metaphor Identification Procedure (MIP)* mendekati. Sumber data dalam penelitian ini adalah majalah *Trubus* edisi 2021. Analisis data mencakup personifikasi reduksi, penilaian, dan inferensi bahasa kiasan. Hasil penelitian menemukan bahwa gaya personifikasi dalam majalah ini tergolong benda mati objek yang cenderung abstrak. Sementara itu, kata-kata sajak menggunakan keindahan bunyi aliterasi di awal kata. Selanjutnya, struktur gramatikal bersifat umum. Terakhir, bidang gramatikal, tekstual, dan kontekstual berkontribusi pada pembuatan makna.

Kata kunci: modern, personifikasi, gaya, stilistika

ABSTRACT

Personification is one of the figurative languages used in casual and academic texts. One of the popular magazines that employs figurative language to attract readers is Trubus. The current study aims to analyze the classification, structure, rhyme words, lexical meaning, and imagery styles of personification in Trubus magazine. It is descriptive qualitative research using the Metaphor Identification Procedure (MIP) approach. The data source in this study is Trubus magazine, edition 2021. Data analysis covers the personification of figurative language's reduction, assessment, and inference. The result found that the personification style in this magazine belongs to inanimate objects, which tend to be abstract. Meanwhile, the rhyme words employ the beauty of the alliteration sound at the beginning of the word. Further, the grammatical structure is general. Lastly, grammatical, textual, and contextual fields contribute to meaningmaking.

Keywords: modern, personification, style, stylistics

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bagian ini dipaparkan konteks, fokus, tujuan, dan kegunaan penelitian. Berikut pemaparan masing-masing bagian tersebut.

1.1 Konteks Penelitian

Penggunaan gaya bahasa tidak hanya lazim dalam ranah sastra tetapi juga dalam bidang eksakta. Penggunaan gaya bahasa lintas bidang ilmu bertujuan untuk memanfaatkan bahasa dalam bidang tertentu yang jarang diminati atau sulit dipahami oleh pembaca. Dengan menggunakan gaya bahasa, penulis dapat memasukkan pesan yang tersirat dan pembaca lebih termotivasi untuk mendalami teks (Maryatin, 2018). Kajian penelitian tentang gaya bahasa dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2022 khususnya pada kajian interdisipliner masih sangat sedikit yaitu 61 kajian (Lens.org, 2022).

Personifikasi sebagai salah satu bentuk estetika berbahasa dikenal secara formal sebagai bagian dari retorika. Aspek retorik dapat didefinisikan sebagai penyimpangan yang disengaja dari harapan (Delbaere et al., 2011). Pola ini secara estetis menghubungkan sifat manusia, perasaan, bentuk, kualitas, pada benda hidup (tanaman dan hewan), benda tak hidup, dan hal abstrak (Deyin, 2018). Personifikasi dalam perspektif estetika berkaitan dengan fungsi bahasa sebagai objek estetis karena bahasa memiliki ciri-ciri estetis yang dapat membangkitkan rasa estetis (Hu, 2017). Kajian estetika berbahasa cenderung mengarah pada sastra, padahal sebenarnya aspek estetika tidak hanya berbicara tentang sesuatu

yang indah akan tetapi juga terkait dengan perkembangan kajian sosial, budaya, politik, ekonomi, agama, termasuk juga sektor agribisnis (Sugiarti, 2016; Puspidalia, 2016).

Estetika bahasa yang digunakan dalam bidang agribisnis bukan hal baru, namun tidak banyak diperhatikan dampaknya. Salah satu contoh adalah metafora fenomenal dalam iklan kecap Bango: “Malika itu saya besarkan sepenuh hati, seperti anak sendiri” (I, 2019), penggunaan unsur estetis tersebut tentu lebih menarik daripada bahasa formal yang kaku. Seperti diketahui, selama pandemi Covid-19, sektor agribisnis telah menjadi penunjang ketahanan ekonomi Indonesia (Alwandi & Muchlisoh, 2021) (Rosita, 2020). Meski ketahanan pangan Indonesia menjadi salah satu isu geopolitik domestik yang mengemuka, namun pengelolaannya masih jauh dari kata memuaskan (Global Hunger Index, 2019) (Basundoro & Sulaeman, 2020). Bagaimana peranan bahasa dalam upaya meningkatkan motivasi pertanian di Indonesia tentu dapat dijawab dengan penggunaan estetika bahasa di berbagai media, salah satunya digunakan dalam majalah bidang pertanian.

Majalah sebagai salah satu bentuk media penyampai informasi menarik minat massa, meningkatkan citra produk, memberi efek kesenangan, dan membangun gaya hidup (Ratna, 2013) (Hornikx et al., 2020) (Boschma & Daalmans, 2021), Stevens (Stevens & Maclaran, 2005), dan Bair (Bair et al., 2012). Dalam upaya pemenuhan fungsi tersebut, peran bahasa yang digunakan sangat menentukan. De Fleur menyatakan bahwa media massa, termasuk majalah, memiliki berbagai cara memengaruhi bahasa dan makna dengan cara yang tak nampak sebagai doktrin (Badara, 2014). Sebagai sarana pengisi waktu luang,

judul artikel pada majalah pasti dibaca terlebih dahulu. Judul memiliki peranan penting yang bisa dikatakan sebagai wajah dari artikel itu sendiri. *The title of an article is the first chance at catching a reader's attention* (Hallock & Bennett, 2021).

Majalah Trubus didirikan pertama kali oleh Yayasan Bina Swadaya di Jakarta pada 24 Mei 1967 (Yajri, 2012). Meski telah berusia setengah abad, Majalah Trubus menjaga eksistensinya dengan tetap menerbitkan edisi cetak dengan kualitas cetakan *full colour*. Informasi yang disediakan majalah Trubus terdiri dari budidaya dan pemasaran bidang agribisnis. Merujuk pada fungsinya, maka majalah Trubus diharapkan dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas sektor agribisnis di Indonesia. Disinilah kajian interdisipliner estetika bahasa perlu dilakukan.

Faiz (2012) melakukan penelitian terkait metafora dalam strategi branding komoditas menggunakan analisis semiotika struktural majalah Trubus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa majalah Trubus menggunakan penanda untuk menunjukkan makna dengan estetika bahasa yang berisi: denotasi, konotasi, dan mitos (Yajri, 2012). Adapun yang membahas personifikasi terhadap majalah ini belum ditemukan. Hasil penelitian yang dilakukan Puspidalia menunjukkan terdapat 14 jenis bahasa figuratif yang digunakan dalam judul artikel majalah Gatra (Puspidalia, 2016). Penelitian tersebut mendeskripsikan pemakaian semua jenis bahasa figuratif yang terdapat pada judul artikel, sedangkan pada penelitian ini hanya mengambil fokus pada penggunaan personifikasi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan stilistika untuk mendeskripsikan estetika penggunaan personifikasi dalam ragam bahasa agribisnis yang masih

jarang dikaji. Stilistika dalam arti luas adalah sebuah disiplin ilmu yang mengaji fungsi artistik penggunaan bahasa dalam berbagai konteks (Nurgiyantoro, 2015; Tariq, 2018) Lewat kajian stilistika, dapat dibedakan tanda-tanda linguistik, ciri khas, atau tanda khusus dalam bahasa sastra dan nonsastra (Nurgiyantoro, 2014). Estetika personifikasi akan ditinjau dari sudut: klasifikasi personifikasi, estetika bunyi, estetika struktur, dan estetika leksikal serta estetika citraan di dalamnya yang dapat merujuk pada makna khas di bidang agribisnis.

Zhu menyebutkan personifikasi menggambarkan semua jenis objek sebagai manusia makhluk (Deyin, 2018). Pola ini secara estetis menghubungkan sifat manusia, perasaan, bentuk, kualitas, pada benda hidup (tanaman dan hewan), benda tak hidup, dan hal abstrak (Deyin, 2018). Dalam dunia iklan misalnya, penulis biasanya mengungkapkan bahwa hal yang diiklankan dapat melakukan sesuatu seperti manusia (Suryasa, 2016).

Cara menganalisis personifikasi dapat dikaitkan dengan bentuk linguistik, struktur konseptual atau fungsi komunikatif. Selain itu, analisis dapat menyelidiki representasi kognitif dari personifikasi, pemrosesan, pemahaman, interpretasi, dan apresiasi oleh pengguna bahasa (Dorst, 2011).

Maryatin dalam penelitian gaya bahasa dalam puisi menemukan dua wujud personifikasi yakni berupa frasa maupun kalimat (Maryatin, 2018). Berikutnya dalam persajakan ada bunyi-bunyi tertentu yang diulang-ulang dengan tujuan memperindah suara yang dihasilkan (Nurgiyantoro, 2014). Selain itu juga memberikan efek penekanan untuk menjelaskan maksud. Bentuk perulangan fonem konsonan disebut aliterasi sedangkan perulangan vokal disebut asonansi (Nurgiyantoro, 2014)(Hashmi et al., 2019). Asonansi berfungsi untuk

menimbulkan efek kemerduan bunyi, keruntutan bunyi, dan keindahan bunyi bahasa (Subroto, 2013).

Penelitian yang dilakukan oleh Yono (2020) menyebutkan personifikasi memiliki struktur yang kemudian memiliki fungsi sebagai estetika berbahasa (Yono, 2020). Adapun Deyin menemukan beberapa struktur personifikasi yakni: 1)Subjek Nonmanusia+Kata Kerja Predikatif (digunakan untuk kebiasaan manusia)+Pelengkap; dan 2)Pelengkap + Kata Kerja Predikatif (digunakan untuk kebiasaan manusia)+objek nonmanusia+pelengkap (Deyin, 2018).

Semantik leksikal memperhatikan makna yang terdapat di dalam kata itu sendiri. Kamus sangat membantu dalam pencarian makna suatu kata (Ginting & Ginting, 2019) Makna leksikal yang ditemukan dalam personifikasi berupa kata yang masuk dalam kelas kata verba, nomina, dan ajektiva (Nur & Didah, 2018). Pembahasan leksikal dalam personifikasi tentu merujuk pada kelas kata sebagai penanda tindakan/ sifat manusia yang dilekatkan pada benda hidup, benda tak hidup, dan hal abstrak. Dorst menyebutnya sebagai *metaphor focus* (MF) (Dorst, 2011). MF inilah yang selanjutnya dimaknai sesuai dengan kamus.

Citraan pada dasarnya digunakan oleh pengarang untuk menggambarkan sesuatu agar terlihat lebih nyata, memberikan gambaran jelas, serta menggugah gambaran dalam pikiran dan penginderaan sehingga lebih hidup (Ismail et al., 2020) (Aliefta et al., 2019) (Rahmatika et al., 2018). Tanpa ada citraan, pesan pesan yang ingin disampaikan oleh penyair tidak akan tersampaikan kepada pembaca karena gambaran permasalahannya tidak ada.

1.2 Fokus Penelitian

- 1) Bentuk estetika personifikasi diksi-diksi Majalah Trubus dalam perspektif kajian stilistika modern.
- 2) Estetika struktur linguistik Majalah Trubus dalam perspektif kajian stilistika modern.
- 3) Estetika bunyi Majalah Trubus dalam perspektif kajian stilistika modern.
- 4) Estetika leksikal Majalah Trubus dalam perspektif kajian stilistika modern.
- 5) Estetika citraan Majalah Trubus dalam perspektif kajian stilistika modern.

1.3 Tujuan Penelitian

- 1) Mendeskripsikan dan menjelaskan bentuk estetika personifikasi diksi-diksi Majalah Trubus dalam perspektif kajian stilistika modern.
- 2) Mendeskripsikan dan menjelaskan estetika struktur linguistik Majalah Trubus dalam perspektif kajian stilistika modern.
- 3) Mendeskripsikan dan menjelaskan estetika bunyi Majalah Trubus dalam perspektif kajian stilistika modern.
- 4) Mendeskripsikan dan menjelaskan estetika leksikal Majalah Trubus dalam perspektif kajian stilistika modern.
- 5) Mendeskripsikan dan menjelaskan estetika citraan Majalah Trubus dalam perspektif kajian stilistika modern.

1.4 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan pada tujuan penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, maka kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1.4.1 Kegunaan secara teoritis

Kegunaan penelitian ini secara teoritis diharapkan mampu:

- 1) memberikan wawasan terhadap khalayak, bahwasannya kajian stilistika dapat digunakan dalam mengkaji estetika bahasa maupun sastra;
- 2) gaya bahasa digunakan bukan hanya dalam karya sastra, melainkan juga bidang eksakta termasuk bidang agribisnis; dan
- 3) dijadikan sebagai dasar untuk mengembangkan penelitian lain khususnya penelitian interdisipliner yang melibatkan penggunaan estetika bahasa dalam kehidupan.

1.4.2 Kegunaan secara praktis

Kegunaan penelitian ini secara praktis sebagai berikut.

- 1) Bagi Peneliti

Secara praktis, kegunaan penelitian ini bagi peneliti diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan memperluas wawasan peneliti dalam bidang linguistik, khususnya penggunaan gaya bahasa dalam berbagai bidang kehidupan.

- 2) Bagi Pembaca

Kegunaan penelitian ini bagi pembaca diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan, memperluas wawasan pembaca dalam bidang kajian stilistika bidang gaya bahasa serta menambah wawasan pengetahuan pembaca agar bertambah khasanah keilmuan, khususnya dalam penggunaan personifikasi sebagai estetika bahasa di berbagai bidang kehidupan.

3) Bagi Peneliti Lain

Kegunaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan inspirasi dan menjadi rujukan bagi penelitian lain yang ingin melakukan penelitian dalam bidang linguistik interdisipliner dengan pendekatan stilistika modern.



BAB V

PENUTUP

Pada bab ini akan dipaparkan bagian simpulan. Pertama, semua gaya personifikasi memiliki kecenderungan abstrak. Ini berlaku untuk gaya personifikasi benda hidup, benda mati, atau bahkan benda abstrak. Kedua gaya personifikasi tersebut menunjukkan hal yang sama yaitu personifikasi benda mati. Begitu juga dengan klasifikasi gaya personifikasi abstrak. Gaya personifikasi ini merupakan wadah gaya personifikasi yang tidak termasuk dalam gaya personifikasi benda hidup dan benda mati. Personifikasi abstrak dibangun berdasarkan *licentia Poetica* yang memberikan kebebasan kepada pengarang untuk keluar dari kaidah bahasa.

Kedua, keindahan bunyi aliterasi yang terdapat pada beberapa kalimat dalam artikel Trubus memiliki ciri khas tersendiri. Jika keindahan aliterasi secara umum terlihat pada akhir kata, maka pada artikel Trubus terlihat pada awal kata. Perbedaan ini tentunya menjadikan gaya penulisan aliterasi dalam Trubus sebagai bagian dari gerakan baru, terutama dalam penulisan gaya bahasa. Gaya aliterasi dalam majalah Trubus bertujuan untuk memperindah, mempertegas, dan menambah variasi serta menghindari hal-hal monoton yang membuat pembaca bosan.

Ketiga, struktur gramatikal gaya personifikasi majalah Trubus memiliki kesepadanan gramatikal dengan struktur kalimat pada umumnya, yaitu subjek, predikat, objek, dan kata keterangan. Kesepadanan gramatikal dapat dilihat pada bagian-bagian struktur secara sintaksis.

Keempat, paradigma makna leksikal yang dimaksud dalam sub ini adalah makna kata-kata dasar yang terkandung dalam artikel Trubus yang berada dalam bidang makna gramatikal, tekstual, dan kontekstual. Makna leksikal verba pada masing-masing kalimat tersebut akan memiliki makna yang lengkap jika dilihat dari dua aspek gramatikal dan tekstual dan akan lebih sempurna jika dilihat dari aspek konteksnya.

Kelima, penggambaran gaya cinta dalam majalah Trubus sebagai bentuk gaya personifikasi abstrak. Diksi verba yang dicitrakan dari mata dan gerakan seperti 'mencari' dan 'naik' menimbulkan efek estetik bagi pembaca sehingga seolah-olah menghidupkan benda mati yang dicitrakan pengarang.



DAFTAR PUSTAKA

- Aliefta, D. R. N., Mulyono, M., & IRP, M. I. A. (2019). Romantika Kesederhanaan Dalam Novel Hujan Bulan Juni Karya Sapardi Djoko Damono: Kajian Stilistika. *Jurnal Sastra Indonesia*, 7(3). <https://doi.org/10.15294/jsi.v7i3.29843>
- Alwandi, M. A., & Muchlisoh, S. (2021). Karakteristik Pertumbuhan Ekonomi Dan Sektor Basis Provinsi Di Indonesia Pada Masa Pandemi Covid-19. *Seminar Nasional Official Statistics*, 2020(1). <https://doi.org/10.34123/semnasoffstat.v2020i1.516>
- Badara, A. (2014). *Analisis Wacana: Teori, Metode, dan Penerapannya pada Wacana Media*. Kencana Prenada Media Group.
- Bair, C. E., Kelly, N. R., Serdar, K. L., & Mazzeo, S. E. (2012). Does the Internet function like magazines? An exploration of image-focused media, eating pathology, and body dissatisfaction. *Eating Behaviors*, 13(4). <https://doi.org/10.1016/j.eatbeh.2012.06.003>
- Basundoro, A. F., & Sulaeman, F. H. (2020). Meninjau Pengembangan Food Estate sebagai Strategi Ketahanan Nasional Pada Era Pandemi Covid-19. *Jurnal Kajian Lemhanas RI*, 8(2).
- Boschma, M., & Daalmans, S. (2021). What a girl wants, what a girl needs: Analyzing postfeminist themes in girls' magazines. *Media and Communication*, 9(2). <https://doi.org/10.17645/mac.v9i2.3757>
- Delbaere, M., McQuarrie, E. F., & Phillips, B. J. (2011). Personification in Advertising. *Journal of Advertising*, 40(1). <https://doi.org/10.2753/joa0091-3367400108>
- Deyin, L. (2018). *Meaning Construction of Personification in Discourse Based on Conceptual Integration Theory*. *Studies in Literature and Language*. 17(1), 21–28. <https://doi.org/10.3968/10361>
- Dorst, A. G. (2011). Personification in discourse: Linguistic forms, conceptual structures and communicative functions. *Language and Literature*, 20(2). <https://doi.org/10.1177/0963947010395522>
- Elfiana, A., & Farkhan, M. (2019). Relasi Koherensi Wacana Tulis: Studi Kasus pada Editorial Koran The Jakarta Post. *Buletin Al-Turas*, 25(2), 191–208. <https://doi.org/10.15408/bat.v25i2.13299>
- F, Y. A., & Mahardika, R. Y. (2019). Representasi Aksi 212 Di Koran Sindo Dan Media

- Indonesia (Representation of 212 Action in Sindo and Media Indonesia Newspaper). *Kandai*, 15(1), 13–26. <https://doi.org/10.26499/jk.v15i1.728>
- Fitriyah, M. (2016). Analisis Gaya Bahasa dan Latar Belakang Sosial Budaya dalam Cerita Lisan Refleksi Karya Prie G.S. *Dialektika: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(1), 100–117. <https://doi.org/10.15408/dialektika.v3i1.4185>
- Friza, F., Rasyid, Y., & Murtadho, F. (2020). Pesan Teks dan Pesan Gambar pada Foto National Geographic (Kajian Semiotik). *DEIKSIS*, 12(1), 12. <https://doi.org/10.30998/deiksis.v12i01.3994>
- Ginting, H., & Ginting, A. (2019). Beberapa Teori Dan Pendekatan Semantik. *Pendidikan Bahasa Indonesia Dan Sastra (Pendistra)*, 71–78. <https://doi.org/10.54367/pendistra.v2i2.594>
- Hallock, R. M., & Bennett, T. N. (2021). I'll Read That!: What Title Elements Attract Readers to an Article? *Teaching of Psychology*, 48(1). <https://doi.org/10.1177/0098628320959948>
- Hashmi, M. A., Mahmood, M. A., & Mahmood, M. I. (2019). Stylistic Analysis of Robert Frost's Poem "Stopping by Woods on a Snowy Evening." *International Journal of English Linguistics*, 9(3). <https://doi.org/10.5539/ijel.v9n3p373>
- Hornikx, J., van Meurs, F., van den Heuvel, J., & Janssen, A. (2020). How Brands Highlight Country of Origin in Magazine Advertising: A Content Analysis. *Journal of Global Marketing*, 33(1). <https://doi.org/10.1080/08911762.2019.1579399>
- Hu, F. (2017). A Study on Chinese EFL Learning of English Pronunciation from the Perspective of Aesthetic Linguistics. *Theory and Practice in Language Studies*, 7(7), 579. <https://doi.org/10.17507/tpls.0707.12>
- Hutasoit, H. (2016). Figurative Language Found In Victor Hugo's Les Miserable Novel: A Semantics Approach. *JURNAL ARBITRER*, 3(1), 36–45. <https://doi.org/10.25077/ar.3.1.36-45.2016>
- I, P. C. (2019, September). *Analisis Semiotik Iklan Kecap Bango "Versi Maliaka."* <https://adssocioreview.wordpress.com/2019/09/19/Analisis-Semiotik-Iklan-Kecap-Bango-Versi-Maliaka/>.
- Ismail, F. D., Sudiyana, B., & Saptomo, S. W. (2020). Citraan Personifikasi Dalam Lirik Lagu-Lagu Campursari Didi Kempot. *Edudikara: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(3), 121–133. <https://doi.org/10.32585/edudikara.v5i3.183>



- Januarti, I. (2019). Stilistika Dalam Puisi “Kerikil Tajam Dan Yang Terampas Dan Yang Putus” Karya Chairil Anwar. *Konfiks : Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(1), 1–9.
<https://doi.org/10.26618/jk.v6i1.372>
- Lens.org. (2022). *www.lens.org*.
[https://www.lens.org/lens/search/scholar/list?isOpenAccess=true&hasFullText=true&publication_type.must=journal article&preview=true&q=gaya bahasa personifikasi](https://www.lens.org/lens/search/scholar/list?isOpenAccess=true&hasFullText=true&publication_type.must=journal%20article&preview=true&q=gaya%20bahasa%20personifikasi)
- Langdon, R. J., Yousefi, P. D., Relton, C. L., & Suderman, M. J. (2013). Diksi Dalam Judul-Judul Berita Harian Lampu Hijau. *Suluk Indo*, 2(2), 161–176.
- Maryatin, M. (2018). Penggunaan Gaya Bahasa Personifikasi Dalam Kumpulan Puisi Karya Mahasiswa FKIP Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Balikpapan. *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 11(1), 1–24. <https://doi.org/10.30651/st.v11i1.1928>
- Mazhud, N. (2020). Analisis Bunyi dan Gaya Bahasa Nyanyian Rakyat. *ALFABETA: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya*, 3(2). <https://doi.org/10.33503/alfabeta.v3i2.1058>
- Muklis, A., Supriyanto, T., & Mulyani, M. (2018). Aspek Stilistika dalam Antologi Puisi Melipat Jarak Karya Sapardi Djoko Damono dan Pemanfaatannya sebagai Materi Pengayaan Sastra. *JP-BSI (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 3(1), 10–17.
<https://doi.org/10.26737/jp-bsi.v3i1.443>
- Nasional, D. P. (n.d.). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.
- Nelson, S. H., & Edi, F. R. S. (2020). Adversity Quotient pada Relawan Kampung Dongeng Bangkalan. *Personifikasi: Jurnal Ilmu Psikologi*, 11(1), 79–99.
<https://doi.org/10.21107/personifikasi.v11i1.7292>
- Nur, R., & Didah, N. (2018). Makna Leksikal Dan Gramatikal Pada Judul Berita Surat Kabar Pos Kota (Kajian Semantik). *Jurnal Sasindo Unpam*, 6(1), 39–54.
- Nurgiyantoro, B. (2014). *Stilistika*. Gadjah Mada University Press.
- Nurgiyantoro, B. (2015). Stilistika Kultural. *Widyaparwa*, 43(1).
- Puspidalia, Y. S. (2016). Bentuk Fungsi, Dan Makna Kias Dalam Judul Berita Majalah Gatra dan Pemanfaatannya Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di PGMI STAIN Ponorogo. *Cendekia: Journal of Education and Society*, 13(2), 253.
<https://doi.org/10.21154/cendekia.v13i2.248>
- Rabianti, N. (2019). Cenningrara ‘Mantra Pekasih’ Di Kabupaten Soppeng (Kajian Semiotik

- Rifaterre). *PUSAKA*, 7(1), 83–90. <https://doi.org/10.31969/pusaka.v7i1.243>
- Rahmatika, A., Anwar, S., & Sari, V. I. (2018). Bahasa Figuratif dan Citraan dalam Cerpen Hujan, Senja, dan Cinta Karya Seno Gumira. *Sasando : Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia, Dan Pengajarannya Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Universitas Pancasakti Tegal*, 1(2). <https://doi.org/10.24905/sasando.v1i2.25>
- Ratna, K. N. (2013). Stilistika, Kajian Puitika Bahasa, Sastra, dan Budaya. In *Stilistika, Kajian Puitika Bahasa, Sastra, dan Budaya*.
- Romiyati, R. (2019). *Representation Of Men And Women In The News Reports (A Case Of Reporting Love Affairs Presented By Detik.Com And Nova.Grid.Id)*. <http://eprints.undip.ac.id/81062/>
- Rosita, R. (2020). Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Umkm Di Indonesia. *Jurnal Lentera Bisnis*, 9(2). <https://doi.org/10.34127/jrlab.v9i2.380>
- Septiani, D. (2020). Majas Dan Citraan Dalam Puisi “Mishima” Karya Goenawan Mohamad (Kajian Stilistika). *Jurnal Sasindo UNPAM*, 8(1), 12–24. <https://doi.org/10.32493/sasindo.v8i1.12-24>
- Setyawan, B. W., & Saddhono, K. (2021). Gaya kebahasaan Rahmat Djoko Pradopo dalam antologi “Geguritan Abang Mbranang.” *KEMBARA Journal of Scientific Language Literature and Teaching*, 6(2), 142–155. <https://doi.org/10.22219/kembara.v6i2.13618>
- Stevens, L., & Maclaran, P. (2005). Exploring the ‘shopping imaginary’: The dreamworld of women’s magazines. *Journal of Consumer Behaviour*, 4(4). <https://doi.org/10.1002/cb.13>
- Subroto, D. E. (2013). Kajian Stilistika Teks Bahasa Pedalangan Wayang Purwo Gaya Surakarta. *Bahasa Dan Seni*, 41(2), 143–158.
- Sugiarti, S. (2016). Estetika Dalam Novel Jatisaba Karya Ramayda Akmal. *Litera*, 15(1). <https://doi.org/10.21831/ltr.v15i1.9769>
- Sundari, H., & Febriyanti, R. H. (2019). Representation of youth body images in Hilo Teen advertising (Norman Fairclough critical discourse analysis). *Hortatori : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(2), 127–138. <https://doi.org/10.30998/jh.v2i2.73>
- Suryasa, I. W. (2016). Figurative Language Found in Printed Advertisement. *International Journal of Linguistics, Literature and Culture*, 2(1). <https://doi.org/10.21744/ijllc.v2i1.8>
- Tariq, M. (2018). Style, stylistics and stylistic analysis: A re-evaluation of the modern-day rhetorics of literary discourse. *Www.Englishjournals.Com*, 4(2), 46–50.



- Tobing, R. L., Rahayu, S. P., Rohali, R., & Utami, N. (2020). The Styles' Variation Contained In French Media. *Litera*, 19(1). <https://doi.org/10.21831/ltr.v19i1.30515>
- Ulfayani, M., Muttalib, A., & Nasir, A. (2021). Analisis Citraan Pada Terjemahan Film Frozen Suatu Tinjauan Stilistika. *Journal Pegguruang: Conference Series*, 3(2). <https://doi.org/10.35329/jp.v3i2.2435>
- Yajri, F. (2012). *Politik Metafora Dalam Strategi Branding Komoditas Agribisnis (Analisis Semiotika Strukturalisme Terhadap Konstruksi TeksMajalahTrubusMengenai Komoditas Jabon)*.
- Yono, R. R. (2020). Personifikasi dalam Novel Nyai Gowok Karya Budi Sardjono. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* , 5(1), 34–38.

